

Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja di SMKN 01 Gading Rejo, Pringsewu Lampung

Hikmah Ifayanti¹, Rini Wahyuni², Dini Riskiani³, Elsa Destiana⁴, Ika Nur Fadilah⁵,
Meli Puspita Dewi⁶, Natasha Cintana⁷, Novi Hestina⁸, Rina Susanti⁹, Wahyuni Eka
Putri¹⁰, Zalfaa Nisrina¹¹, Egi Anggraeni¹², Akhla Salwa¹³, Mira Winanti¹⁴, Novi
Marshanda¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hikmah Ifayanti

E-mai: ummutsabita2208@gmail.com

Abstrak

Masa remaja, yang ditandai dengan pencarian identitas dan perubahan fisik serta emosional, menjadi periode yang rentan terhadap perilaku menyimpang, termasuk kehamilan tidak diinginkan dan hubungan seksual di luar nikah. Data dari berbagai survei menunjukkan peningkatan perilaku seksual di kalangan remaja, sehingga pendidikan tentang risiko tersebut sangat penting. Kegiatan penyuluhan dirancang untuk mengedukasi remaja mengenai pengertian pergaulan bebas, penyebab, dampak, dan cara menghindarinya. Metode yang digunakan meliputi presentasi interaktif dan diskusi, di mana remaja didorong untuk aktif berpartisipasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasil dari program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pergaulan bebas setelah mengikuti penyuluhan. Diharapkan, melalui kegiatan ini, remaja dapat memahami risiko dan konsekuensi dari pergaulan bebas, serta memperoleh keterampilan hidup yang bermanfaat untuk membuat keputusan yang lebih baik. Program ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang positif bagi remaja, di mana dukungan dari orang tua dan komunitas juga diharapkan meningkat. ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kata kunci - pergaulan bebas, remaja, risiko kehamilan, pendidikan kesehatan.

Abstract

Adolescence, marked by the search for identity and physical and emotional changes, is a period that is vulnerable to deviant behavior, including unwanted pregnancy and premarital sex. Data from various surveys show an increase in sexual behavior among adolescents, so education about these risks is very important. Counseling activities are designed to educate adolescents about the meaning of promiscuity, its causes, impacts, and how to avoid it. The methods used include interactive presentations and discussions, in which adolescents are encouraged to actively participate. Evaluation is carried out through pre-tests and post-tests to measure the increase in student knowledge. The results of the program show a significant increase in participants' knowledge about promiscuity after participating in counseling. It is hoped that through this activity, adolescents can understand the risks and consequences of promiscuity, and gain useful life skills to make better decisions. This program contributes to the creation of a positive environment for adolescents, where support from parents and the community is also expected to increase. It was concluded that there was an increase in knowledge in adolescents before and after being given counseling.

Keywords - free association, adolescents, pregnancy risk, health education.

PENDAHULUAN

Masa remaja yaitu masa transisi menuju dewasa serta mencari identitas. Masa remaja merupakan masa paling bermasalah dengan karakteristik terjadinya pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat atau mengalami perubahan biologis, disertai perubahan emosional. Pertumbuhan dan perubahan fisik terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan fisik berupa kematangan seksual, hormonal dengan perubahan emosional remaja (Mail et al., 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2020 menyebutkan bahwa presentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0.9%, wanita usia 20-24 tahun sebanyak 2.6%, sedangkan pada laki – laki usia 15-19 tahun sebanyak 3.6%, dan usia 20-24 tahun sebanyak 14.0%. Tim SDKI juga menggali informasi mengenai alasan pertama kali melakukan hubungan seksual, 54% wanita dan 46% pria melakukan hubungan seksual pertama kali dengan alasan saling mencintai (SDKI, 2020).

Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk yang merupakan remaja sebesar 42.4 juta dari catatan Badan Pusat Statistik Indonesia. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan hasil survei menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah (Setiawan, 2019).

Kenakalan dan pergaulan bebas di kalangan remaja adalah sebuah masalah dalam masyarakat yang semakin hari semakin kompleks dalam konteks hukum dan kehidupan sosial. Remaja, sebagai kelompok usia yang rentan, terus menghadapi berbagai risiko yang dapat mengarah pada perilaku yang merugikan bagi mereka sendiri dan masyarakat luas. Pada era modern ini, telah ditemukan banyak kasus kenakalan remaja sehingga hal ini telah menjadi fenomena dalam kehidupan sosial. Fenomena ini tidak hanya memiliki dampak langsung pada individu remaja, tetapi juga berdampak pada aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas. Sebagai bagian dari kenakalan remaja, pergaulan bebas juga mulai banyak terjadi pada individu usia remaja. Pergaulan bebas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku sosial di mana individu-individu, terutama remaja atau anak muda, terlibat dalam aktivitas atau hubungan yang melibatkan kebebasan seksual, alkohol, narkoba, atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan norma-norma sosial atau moral yang berlaku (Suhaida, 2018).

Semakin berkembangnya zaman, nilai-nilai dan norma sosial secara perlahan semakin memudar dimana para remaja semakin bebas dalam bergaul karena aturan yang sudah dipercayai secara turun temurun oleh nenek moyang sampai masyarakat setempat dianggap kolot dan sudah tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang yang serba modern (Damanik, 2023).

Pergaulan remaja menjadi perhatian khusus bagi masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, interaksi sosial remaja semakin kompleks, menimbulkan kekhawatiran akan potensi dampak negatif yang dapat mempengaruhi nilai-nilai tradisional dan kesehatan sosial mereka, seperti pergaulan bebas serta perilaku menyimpang lainnya. Masyarakat, terutama para orang tua dan pendidik, menginginkan agar remaja tetap terjaga dalam lingkungan yang positif dan mendukung. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program penyuluhan dan edukasi tentang pergaulan bebas bagi remaja. Melalui program ini, pelajar dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya pergaulan bebas serta peran mereka untuk mencegahnya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan remaja tentang kurangnya minat terhadap tekanan materi, tekanan dari teman sebaya, dan mereka juga kesulitan mengungkapkan diri serta latar belakang keluarga yang tidak mendukung sehingga permasalahan itu dapat mendekatkan remaja pada pergaulan bebas.

Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan program yang dilaksanakan:

A. Persiapan

Pada tahap persiapan ini menyiapkan alat-alat untuk pelaksanaan penyuluhan seperti, laptop, media PPT, kamera, serta doorprize bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan saat kegiatan.

B. Pelaksanaan Program

Siswa dikumpulkan di kelas oleh guru kemudian sambutan dari wakil kepala sekolah. Kegiatan ini diawali dengan pengerjaan Pre Test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para siswa mengenai pergaulan bebas. Selanjutnya, pemaparan teori melalui PPT mengenai pengertian pergaulan bebas dan pengertian remaja, penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas dan cara mengatasi pergaulan bebas pada remaja. Setelah selesai pemaparan materi diadakan diskusi/tanya jawab, setelah selesai diadakan post test.

C. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra dalam program ini memiliki peran yang sangat penting, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan program. Beberapa bentuk partisipasi mitra antara lain:

1. Penyediaan Fasilitas

Sekolah SMK 1 Gading Rejo menyediakan tempat yang memadai untuk penyuluhan

2. Penentuan Sasaran

Mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu memberikan informasi mengenai kegiatan pengabdian ini kepada Remaja di SMK 1 Gading Rejo.

3. Penyediaan Alat dan Bahan

Penyediaan alat dan bahan seperti, laptop, media PPT, kamera, serta doorprize bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan saat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PPM mandiri ini adalah identifikasi dari siswa tentang pengetahuan mengenai pergaulan bebas. Untuk mengatasi gangguan tersebut dengan penyuluhan tentang pergaulan bebas mengenai pengertian, penyebab, cara mencegah dan cara mengatasinya kepada siswa sejumlah 30 siswa SMAN yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari kelas 11. Dilaksanakan di ruangan kelas. Sebelum acara dimulai seluruh siswa diberikan pre test untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan siswa tentang pergaulan bebas. Setelah penyuluhan diberikan lagi pos test. Berikut ini adalah hasil dari pre dan post test:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Hasil Pretest

Pengetahuan	Pretest	
	N	Presentase%
Kurang	3	13%
Cukup	1	4,3%
Baik	19	82,6%
Total	23	100%

Berdasarkan Tabel 1. dari 23 responden yang mengikuti pretest yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13 %), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4,3 %) dan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (82,6 %).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Hasil Post -test

Pengetahuan	Post-test	
	N	Presentase%
Kurang	0	0%
Cukup	2	8,4%
Baik	21	91,3%
Total	23	100%

Berdasarkan tabel 2. dari 23 responden yang mengikuti posttest yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0 %), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8,4 %) dan pengetahuan baik sebanyak 21 orang (91,3 %).

Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada (Vanya, 2020). Menurut Sendari 2021 dalam (Agus Rofi'i", 2021) Pergaulan bebas penting dipahami, terutama untuk generasi muda. Pergaulan bebas bisa memberi dampak buruk bagi pertumbuhan anak dan remaja. Tak hanya untuk anak, pergaulan bebas juga bisa merugikan orang-orang di sekitarnya, dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas sering tidak terkontrol dan bisa menjerumuskan anak ke berbagai hal negatif. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas salah satunya dengan penyuluhan dan diskusi bersama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait topik pencegahan pergaulan bebas yang telah diberikan. Proses penerimaan informasi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang (Budiman dan Riyanto, 2014 dalam (Yanti Anggraini1, 2023). Edukasi pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan media ceramah memiliki peningkatan pengetahuan yang cukup baik terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas. Pertiwi at all; 2020 dalam (Meti Kusmiati, 2022).

Edukasi pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan media ceramah memiliki peningkatan pengetahuan yang cukup baik terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas. Peningkatan pengetahuan pada siswa terjadi karena informasi diterima pada saat pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan metode ceramah merupakan metode yang cocok digunakan untuk penyampaian bahan ajar berupa informasi (Fitriani, 2020) Untuk mengatasi pergaulan bebas salah satunya dengan menanamkan nilai moral dan agama karena Pendidikan agama dan keyakinan yang sungguh- sungguh kepada Allah adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja untuk melepaskannya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan- dorongan negative. (1M. Andi Setiawan, 2019), selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah melakukan evaluasi dengan cara pre test dan post test. Yang paling penting lagi mengadakan pendidikan seksual dapat mencegah terjadinya dampak negatif dari perilaku seksual dini. sesuai dengan penelitian dari (Rinta, 2015).

Masalah pergaulan bebas dapat dipengaruhi oleh kurangnya kontrol sosial khususnya dari orang tua, masalah lingkungan yang tidak terkendali serta adanya Era Globalisasi. Demi untuk mengurangi masalah pergaulan bebas, maka dibutuhkan peran tokoh Agama. Sebab tokoh agama merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi dan menanggulangi adanya pergaulan bebas di kalangan remaja. (Bonde, 2019). Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari (Muhammad Firdaus, 2022) bahwa Tokoh Agama mengadakan hal-hal positif untuk mengisi kekosongan rohani remaja di Desa Mpuri melalui ceramah di setiap musholah dan memberikan sedikit pemahaman tentang keagamaan

terhadap pemuda agar bisa memberikan stimulus dengan adanya kegiatan penyuluhan bahaya pergaulan bebas pada usia remaja di SMK N 1 Gading Rejo, sangat penting untuk memberikan edukasi bagi para remaja karena pada masa ini mereka mudah di pengaruhi sehingga dapat dengan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang tidak sesuai dengan norma. Dengan diadakannya edukasi tentang pergaulan bebas pada remaja dapat membentengi perilaku remaja kearah yang lebih positif lagi.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat mengenai pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja SMK 1 Gading Rejo menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait pengertian, penyebab, dampak, serta cara menghindari pergaulan bebas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja.

Faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, kurangnya kontrol keluarga, dan pengaruh media sosial menjadi pemicu utama pergaulan bebas. Maka dari itu, peran aktif sekolah, orang tua, komunitas, dan tokoh agama sangat penting dalam memberikan edukasi dan lingkungan yang mendukung perkembangan moral remaja. Program ini juga menekankan pentingnya penanaman nilai moral dan agama sebagai benteng diri remaja dalam menghadapi tantangan sosial.

Penyediaan materi edukatif, pelibatan aktif remaja, serta evaluasi berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan berbagai pihak, diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna menciptakan generasi muda yang cerdas, sehat secara fisik maupun mental, dan memiliki kontrol diri yang baik terhadap pergaulan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan artikel ini. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, ibu Nopi Anggista Putri, S.ST., M.Keb, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang tak ternilai sepanjang proses penelitian. Tanpa bimbingan dan dukungan beliau, artikel ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala sekolah SMK Gading Rejo, yang telah menyediakan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Kerjasama yang baik dan partisipasi aktif dari seluruh tim SMK Gading Rejo sangat membantu dalam

kelancaran kegiatan penelitian. Selain itu, penulis berterima kasih kepada semua responden, terutama mahasiswa/i SMK Gading Rejo yang telah berpartisipasi dengan antusiasme tinggi. Tanpa dukungan dan keterlibatan mereka, hasil penelitian ini tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kesehatan, khususnya dalam upaya Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi mahasiswa SMK Gading Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rofi'i, R. D. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No 4, 2021
- Andi Setiawan, 2. N. (2019). Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume 4 Nomor 2, Februari 2019 (14-20)
- Bonde, Andika Dkk (2019) Peran Tokok Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat) *Jurnal Holistik*, Vol. 12 No. 1/ Januari-Maret 2019
- Damanik, S. M. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 5(1), 1158-1173.
- Dewi, Puspita. HIV/AIDS Terhadap Konsekuensi Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Kebidanan Adila Bandar Lampung*.2015;16(2):73-85.
- Fitriani, Teungku Nih Farisni, Yarmaliza, Zakiyuddin, Fitrah Reynaldi (2020) Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa SMPN II Meurebo *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No.2 Tahun 2020
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1-6. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Meti Kusmiati, Dkk (2022). Pendidikan Kesehatan : Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikankesehatan* Vol. 2 No. 1, Desember 2022
- Muhammad Firdaus, Syafruddin, Kaharuddin (2022), Peran Tokok Gama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga. *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* Vol. 20 No. 1, Januari 2022. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam"*
- Rinta, Leafio (2015), Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja VOLUME 21 No. 3, 28 Desember 2015 Halaman 163- 174
- SDKI, (2020), *Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.*
- Setiawan, A., & Winarti, Y. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 115-119
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Jurnal Neo Societal*, 3(2).
- Vanya. (2020). Pergaulan Bebas: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Faktor Penyebab, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/133000569/Perdagangan-Bebas-Pengertian-Ciri-Ciri-Dan-Faktor-Penyebab?Page=All>
- WHO, World Health Statistics 2020, *World Health Organization*, 2020
- Yanti Anggraini, S. M. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur *Jurnal Comunita Servizio* volume 5, Nomor 1, Tahun 2023 Hal 1158 – 1173